BAB IV

ANALISA

Sebelum menganalisa data perlu kiranya ditegaskan kembali bahwa Jamaah Tabligh yang kemudian disingkat JT adalah sebuah gerakan aktifitas keagamaan (dakwah) yang relatif baru ada di Indonesia, sekitar tahun 1980-an. Pertamakali ada di kota Jakarta (Kebon Jeruk) untuk kemudian berkembang di berbagai kota di Indonesia seperti disinggung pada bagian terdahulu. Karena relatif baru, tidak jarang JT lalu dipahami sebagai sebuah "aliran sesat" dan semacamnya. Padahal, latar belakang mengapa ia didirikan cukup jelas. Yakni; ingin menghidupkan kembali sunnah Rasul dan Sahabatnya.

Juga lantaran ke-baru-annya itu, tidak mustahil mengundang berbagai tanggapan masyarakat luas, baik yang positif (pro), negatif (kontra)

A. Proses berdirinya

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa berujuan ingin menghidupkan kembali sunnah Rasul dan sahabatnya dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia melalui dakwah secara bersama (kelompok). Masuk ke Indonesia (Jakarta) tahun 1980-an untuk kemudian berkembang di beberapa kota di Republik ini. Sementara masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jogoroto (Ds. Mayangan) Kabupaten Jombang sekitar 7 tahun lalu atau sejak 1990. Tujuan tersebut sesuai dengan Firman Allah (QS. 33 ayat 21) seperti dikutip sebelumnya.

Dari uraian terdahulu, maka bisa dikatakan bahwa lahirnya Jamaah Tabligh ini memiliki tujuan yang positif bagi upaya meneguhkan akidah dan keberagaman umat Islam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, misalnya;

Pertama, motivasi dan tujuan lahirnya JT ini didasari oleh keprihatinan yang mendalam atas suatu kondisi agama di tengah-tengah masyarakat India saat itu. Dengan dasar itu muncullah ide untuk melakukan dakwah seperti yang pernah dilakukan Rasulullah bersama sahabatnya. Yakni; melakukan dakwah bersama (kelompok) ke berbagai daerah yang bisa dijangkau. Tekad ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW ;

قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا

كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه المالك والحاكم)

"Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka). Tidakkah kamu akan tersesat selamanya, selama kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih berpegang kepada keduanya. Yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya.

Dakwah secara bersama ini juga pernah dilakukan Rasulullah ketika melakukan hijarah dari Makkah menuju Madinah. Ini dilakukan bukan semata-mata lantaran adanya kelompok penentang, orang-orang kafir umpamanya. Tetapi, prihatin dengan masyarakat jahiliyah saat itu. Maka Nabi Muhammad lalu ber'uzlah di Gua Hiro' mohon petunjuk Allah dan kemudian turunlah ayat yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

"Hai orang-orang yang berselimut (berkemul). Bangunlah, lalu berilah peringatan ! Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah[1])

Pandangan hidup manusia lebih banyak terarah pada kehidupan mewah, kemudahan pemenuhan kebutuhan hidup dan lain sebagainya. Bahkan, dampaknya makin terasa. Adanya kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin, antara pejabat dan rakyat. Lebih dari itu,

1) Depag. RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 1980, hlm.; 634.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dipahami sebagai kendala kemajuan pembangunan. Sehingga, "apapun yang sekarang ini dilakukan oleh sesuatu agama jelas tidak menjadi persoalan. Tetapi tak satupun agama yang telah kita bicarakan (Yahudi, Kristen dan Islam) mampu secara efektif mengendalikan perkembangan (kecenderungan-Pen) manusia.[2)]

Kedua, aktifitas JT yang dilakukan secara berkelompok minimal 7 sampai 8 orang dari masjid yang satu ke masjid yang lain, cukup positif. Paling tidak, untuk saling memberi semangat bila salah satunya sedang turun semangat karena beberapa hal.

Sementara kebersamaan (kelompok) dalam dakwah ialah tiang utama yang pernah dibangunan Rasulullah SAW. Yakni ruh jamaah para sahabat sejak pertama dakwahnya dibangun secara sempurna dan istiqomah dengan bantu tarbiyah (pendidikan) di rumah Argam bin Abi Arqam. Beliau memberi teladan penting dalam melakukan dakwah dengan cara jamaah atau secara kelompok.[3)]

2) Huston Smith, Agama-Agama Manusia, 1991, Jkt.; [illegible]

3) Abu Hasan Marwah, Yang Tegar di Jalan Dakwah, 1992, hlm.; 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, hal positif yang lain adalah JT selalu mendorong umat Islam (terutama anggotanya) agar gemar [illegible]lakukan dakwah dalam kondisi apapun dengan aturan [illegible] yang bergabung di [illegible]ya terikat oleh aturan [illegible] [illegible]nya dzikir secara istiqomah [illegible]ens). Maksudnya adalah agar dakwah berjalan lancar sekaligus secara psikologis (kejiwaan) bisa memperteguh semangat berdakwah. Intesitas dzikir semacam ini telah disinggung oleh Al-Qur'an Surat An-Nisa : 103 berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

"Dan apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[4]

4) Depag. RI, Al-Qur'anul Karim & Terjemah, 1990, hlm.;421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Abbas : "Jangan lepas-lepas dari dzikir itu, baik di waktu malam atau siang, di daratan atau di lautan, di saat bepergian atau di rumah, dalam keadaan kaya atau miskin, waktu sehat atau waktu sakit, dalam keadaan sunyi atau banyak orang. Para dai yang demikian ini akan tenteram hatinya dan tidak akan cemas menghadapi cobaan apapun.[5)]

Di samping itu JT juga berupaya kuat melakukan pemurnian akidah umat Islam. Hal ini tercermin dalam dakwahnya yang menekankan ajakannya untuk memantapkan dan menghayati ikrar dua kalimat syahadat. Setidak-tidaknya hal ini ditekankan kepada anggota JT dengan tujuan untuk semakin mantapnya dalam melakukan dakwah. Menurut keyakinan mereka (JT) goyahnya dua kalimat syahadat ini bisa mengakibatkan manusia lepas kendali dalam berbagai sisi hidupnya. Satu contoh, banyak orang yang mengerti Islam tetapi perilakunya tidak mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya. Mereka masih mau korupsi, manipulasi dan serupa itu.

Secara teologis, ajakan menghayati dua kalimat syahadat ini menandakan betapa kuatnya JT ini menempatkan kedaulatan Tuhan sebagai prinsip

5) Abu Ahmad Marwah, Op.cit, hlm.: 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fundamental dalam perilaku hidup, bukan hanya konsep hidup atau untuk berteori. Dan memang, Rasulullah dalam awal kerasulannya adalah membentuk akidah bangsa Arab yang banyak menyekutukan Allah SWT sampai kemudian berhasil membentuk masyarakat yang berTuhan dan berdaya luhur. Kalau saja bukan karena Rasulullah SAW yang dibimbing Allah SWT, maka kepercayaan kepada Tuhan, tidak akan tertulis dalam sejarah umat manusia.[6)]

Dengan begitu lahirnya JT ini menjadi penting bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat dewasa ini yang serba profanistis, yaitu suatu kondisi yang menggambarkan kemunduran dan kelemahan umat Islam umumnya, baik di Timur maupun di Barat, dalam memegangi ajaran agamanya. Juga tidak hanya di Indonesia dan negara Islam lainnya melainkan sudah meliputi seluruh umat Islam di negara manapun mereka berada, mereka tengah bergelut dengan kelemahan dan kemundurannya. Meski masing-masing berbeda problematika, tetapi esensinya sama. Yakni, kemunduran dan kelemahan.[7)]

6) Sheikh Moh. Iqbal, Misi Islam, PN, Gunung Jati, Jakarta, 1982, hlm.; 3

7) Al-Amir, Syahib Arsalam, PN. Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hlm.; 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi semacam inilah melatari lahirnya JT, baik di India maupun yang berkembang di Indonesia, khususnya di Jogoroto Jombang. Tujuannya ingin menumbuhkan sunnah Rasul dan perilaku sahabatnya di tengah umat Islam dewasa ini, tentu bukan tanpa dasar. Sebab, mengikuti perilaku Rasulullah dan sekaligus berpegang pada Al-Qur'an adalah warisan Rasulullah itu sendiri. Meski, terdapat nilai positifnya tetapi lantaran lahir di tengah arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan iptek dan ekonomi dan serupa itu. Maka, upaya JT tidak akan lepas dari kendala. Satu diantaranya adalah aktifitas JT ini dinilai "aring" dan "sesat" bahkan kadang "dimusuhi" oleh kalangan masyarakat yang tidak atau kurang memahami, apa sebenarnya Jamaah Tabligh itu.

Kendati begitu (banyak kendala) lain bagi anggota JT ini. Kendala yang secara umum bisa jadi melelahkan bahkan menjengkelkan. Tetapi bagi mereka justru di sinilah amalan sunnah JT diuji dan memang tampak benci apalagi balik memusuhi kelompok atau kalangan yang memusuhi. Lebih dari itu. Cacian, makian dan hambatan serupa justru dianggap sebagai konsekuensi logis dari amalan sunnah yang dilakukan sekaligus sebagai bukti kebenaran sejarah yang pernah dialami Rasulullah SAW dalam menjalankan dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan demikian secara historis JT ini bertujuan ingin menghidupkan kembali sunah Rasul dalam kehidupan modern sekalipun. Yakni, melakukan dakwah persis seperti yang pernah beliau lakukan ribuan abad silam. Ada suatu korelasi fundamental antara pendirian JT dengan dakwah rasulullah. Yaitu, ingin memperkokoh akidah umat Islam kepada Allah SWT. Meski, tidak akan pernah sama dengan apa yang dilakukan Nabi SAW, tapi niat dan tujuan JT ini cukup fundamental di era global ini.

Dengan uraian di atas bisa dipahami bahwa secara historis lahirnya Jamaah Tabligh ini didorong oleh rasa keprihatinan mendalam tentang kondisi umat Islam. Kondisi yang menggambarkan betapa rapuhnya perilaku muslim di tengah-tengah perkembangan kemajuan. Keprihatinan inilah yang memproses lahirnya JT yang ada sampai sekarang ini.

Hanya saja, perlu dipertanyakan; begitukah Rasulullah berdakwah. Atau begitukah Islam harus diamalkan di era modern ini, misalnya dalam berpakaian dll ? Hal ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

B. Ajarannya

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa ajaran Jamaah Tabligh ialah 1)menegakkan kalimat tauhid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2)menegakkan sholat, 3)mengadakan majelis ilmu dan dzikir, 4)memulyakan sesama muslim, 5)beramal dengan ikhlas dan 6)menjalankan dakwah (nafar). Secara garis prinsip-prinsip ajaran ini sesuai dengan ajaran Islam.

Menegakkan kalimat tauhid umpama jelas sesuai dengan larangan berbuat syirik kepada Allah, karena perbuatan tersebut adalah dosa yang tak terampuni. Firman Allah Surat An-Nisa' ayat 116

...وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا بَعِيدًا

"...Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya" [8]

Sementara menegakkan sholat juga merupakan kewajiban setiap muslim. Seperti firman Allah (QS. Al-Baqarah : 83) berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

yakni, "Tegakkanlah sholat dan keluarkanlah zakat". [9]

Hal ini diperkuat oleh sebuah hadist yang berbunyi :

---

8) Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1984, hlm.: 141

9) Ibid, hlm.: 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكَ الصَّلَاةِ (رواه مسلم)

"Dari Jabir ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya penghubung seseorang antara perbuatan syirik dan kafir itu ialah meninggalkan sholat". 10)

Ajaran memulyakan sesama muslim pun bisa kita simak dalam sebuah hadist :

وَعَنْ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ (متفق عليه)

"Abu Musa ra. berkata : Rasulullah SAW bersabda : Seorang mukmin bagi sesama mukmin bagaikan bangunan yang kuat menguatkan setengah pada setengahnya" 11)

Juga soal berdakwah sama sekali tidak bertentangan dengan Islam sebagaimana disinggung pada bagian terdahulu. Dengan demikian prinsip-prinsip ajaran jaulah sesungguhnya memiliki acuan kuat dengan ajaran Islam itu sendiri.

---

10) Imam Al-Baiihaqy, Mukhtashor Syu'abul Imam (Terjemah A. Syiqnithy Djamaluddin), hlm.; 69

11) Ibid, hlm. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tanggapan masyarakat.

1. Tanggapan negatif

Kalangan masyarakat yang menjatuhkan penilaian [illegible] lebih [illegible]si/kebiasaan dalam [illegible]hami Islam. Tetapi, [illegible] dalam berargumentasi [illegible] agamis. Kelompok [illegible] melihat cara dakwah mereka sangat asing, tidak seperti model dakwah yang selama ini diterima.

Materi dakwahnya pun dinilai justru membuat umat Islam semakin asing dengan dunia perkembangan. Padahal, di segi lain, Islam dipahami oleh mereka sebagai agama yang menampung apapun yang positip. Lihat saja misalnya pendidikan menurut cara Islam harus dipisah antara laki-laki dan perempuan. Ini berlaku mutlak. Demikian juga jamaah diarahkan untuk lebih memfokuskan aktifitas akhirat ketimbang dunia. Bahkan, bisa dibuktikan karena begitu mendalamnya terhadap JT, tidak jarang seorang pegawai negeri atau serupa meninggalkan secara total. Tidak hanya itu. Sampai-sampai rela meninggalkan anak isteri atau suaminya karena kegandrungannya mengikuti salah satu aktifitas Jamaah Tabligh yang disebut Jaulah.

Tetapi, di kalangan ini juga ada pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya. Mereka seolah mendapat hidayah Allah dalam beragama. Sehingga mereka rela berkorban apa saja seperti yang ditolak oleh pandangan di atas.

Namun kesemuanya itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh referensi agama mereka sendiri tentang bagaimana ajaran Islam itu sebenarnya. Cara dakwah dari masjid ke masjid, materi dakwah dan perilakunya sekalipun itu semua memiliki dasar yang kuat. Cara pandang semacam ini cenderung melahirkan sikap antagonistis dengan aktifitas JT yang telah diyakini oleh anggotanya. Bahkan, pernah terjadi proten masyarakat atas aktifitas JT di Ds. Mayangan, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang lantaran menuduh atau menggganggap JT sebagai aliran baru dan sesat.[12]

Penjelasan di atas hanya sekedar contoh sekilas hasil tanggapan masyarakat yang bernada negatif (menolak dan memusuhi).

Namun yang pasti secara umum sikap negatif dan memusuhi itu lebih karena minimnya referensi agama yang dimiliki. Sebut saja umpama sikap mereka bahwa

12) Moh. Latif (Kepala Desa Mayangan), Hasil Wawancara, 14 November 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku JT itu sebagai sangat asing, khususnya kesediaan berdakwah meninggalkan keluarganya.

Anehnya mereka melupakan tuntutan lain dalam Islam yang juga merupakan kewajiban setiap muslim yakni berdakwah. Sebagaimana dikutip dalam QS. Ali Imron, Ayat : 110 berbunyi sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Kamu sekalian adalah sebaik-baiknya umat dikeluarkan kepada manusia agar supaya kamu sekalian memerintah kebajikan dan mencegah dari kemungkaran.[13]

Memahami QS. Ali Imron ini tentunya sudah bisa dimengerti bahwa kewajiban dakwah itu tidak hanya tertuju pada kaum laki-laki saja. Tetapi, juga ditujukan kepada kaum wanita. Sebab, dalam ayat tersebut menggunakan perintah secara umum, tidak mengkhususkan kepada lelaki semata.

Akan tetapi, bila masyarakat benar memahami akan tujuan dan maksud aktifitas JT maka respon

13) Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 1980, hlm.: 535

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif akan mengalir deras dari kelompok masyarakat ini. Hal ini bisa dilihat pada sejumlah anggota dari kelompok ini yang menunjukkan begitu aktifnya mereka mengikuti seluruh aktifitas JT, meski harus meninggalkan keluarganya, isteri atau suaminya. Sebut saja misalnya ; Kusuwo adalah boleh dibilang, seorang muallaf Islam yang wajib dituntuni akidahnya. Namun ia cukup semangat mengikuti JT. Demikian juga H. Mahfudz dan H. Minkun keduanya tidak memperoleh pendidikan yang cukup untuk mengenal/memahami Islam. Tetapi setelah benar benar memahaminya tampak sangat rajin mengikutinya. Jadi respon negatif dari masyarakat sesungguhnya karena keilmuan agamanya sangat lemah dan minim.

3. *Tanggapan positif.*

Tanggapan positif ini lebih disebabkan oleh pemahaman terhadap aktifitas JT itu sendiri yang dinilai tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu contoh bahwa aktifitas JT adalah mengajak bagaimana masyarakat Islam lebih meningkat ibadahnya.

Sebenarnya, kelompok ini juga melihat adanya keganjilan dalam melakukan aktifitas keagamaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan JT. Keganjilan yang dimaksud adalah tidak seperti kebiasaan masyarakat dan atau cara dakwah yang dilihat selama ini. Seperti yang dilihat oleh kelompok pertama yang memandang negatif tehadap aktifitas JT. Termasuk di dalamnya adalah dakwah dengan door to door, pengajian/halaqah di masjid dengan bentuk melingkar, bergamis, dll. Tetapi, semua itu akhirnya terjawab oleh referensi agama yang dimiliki.

Misalnya sangat menganjurkan kepada jamaah atau anggota JT untuk gemar dzikir kepada Allah (Subhanallah, Alhamdulillah, Allah Akbar) dan baca Al Qur'an. Selalu berdzikir umpama sangat diyakini bahwa dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT seseorang akan memperoleh ketenangan. Keyakinan ini didasarkan kepada Al-Qur'an (QS. Ar-Ra'd, Ayat : 28) yang berbunyi :

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ

اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ketahuilah bahwa dengan mengingat Allah, hati akan tenang"[14)]

Sementara anjuran baca Al-Qur'an ini dasari oleh keyakinan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada manusia agar menjadi petunjuk, Ibadah bagi yang membacanya, sebagai obat bagi yang memahami, dan petunjuk bagi yang mengikutinya. Dan rugi besar bagi yang tidak membacanya. Keyakinan ini didasarkan pada Al-Qur'an itu sendiri yakni WS. Al-Waqi'ah, ayat : 77 sebagai berikut :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا
الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ
أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ . وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Terdapat dalam kitab yang terpelihara (lauhul mahfudz). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam, maka apakah kamu mengganggap remeh saja Al-Qur'an ini ? Kamu (mengganti) rezeki (Allah) dengan mendustakan Allah" [15)]

Pandangan semacam inilah yang kemudian mendorong respon mereka semakin positif terhadap aktifitas JT. Akan tetapi, dari kelompok ini justru

14) Depag RI, QS. Ar-Ra'd, ayat : 28

15) Depag RI, QS. Al-Waqi'ah, ayat : 77-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lebih banyak yang mengikuti aktifitas JT. Itu karena, mereka juga punya pijakan sendiri dalam menjalankan agama. Mereka menilai positif terhadap gerakan JT hanya saja belum bisa mengikutinya. Menurut kelompok penanggap in, aktifitas JT bertujuan untuk menghidupkan kembali sunah Rasul dan perilaku sahabatnya. Hal ini jelas sesuai dengan sebuah hadist:

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوْهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

"Apa yang sudah saya cegahkan kepada kamu sekalian, hendaknya kamu sekalian jauhi dan apa yang sudah saya perintahkan kepada kamu sekalian, hendaknya kamu sekalian kerjakan sesuai dengan kemampuan" 16) Namun di kelompok ini juga terdapat sebagian yang menilai bahwa aktifitas JT terdapat misi politisnya, meski hal ini ditolak mentah-mentah oleh pemukanya.

16) Shohih Muslim Juz 7, hlm.; 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id